

ABSTRAK

“Analisis Akad dan Sistem Bagi Hasil *Miyang Mayang* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Komunitas Nelayan di Desa Sidokumpul, Kec. Paciran, Kab. Lamongan)”

Mencari nafkah merupakan salah satu fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi demi kelangsungan hidup. Salah satu dari cara untuk mencari nafkah adalah dengan menangkap ikan atau menjadi nelayan. Akan tetapi kebanyakan nelayan di desa adalah nelayan tradisional kecil yang perekonomiannya dibawah rata-rata. Oleh karena itu membutuhkan mereka membutuhkan alternatif yang dapat di andalkan dan stabil. Di Desa Sidokumpul alat tangkap yang paling stabil untuk perekonomian adalah *payang*. Akan tetapi kendala dari masyarakat nelayan sekitar adalah modal, jadi hanya beberapa nelayan saja yang mempunyai *payang*. Selain itu sebagai masyarakat muslim juga tidak boleh melanggar nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh syariat islam. Dari sebab itulah muncul akad kerjasama dalam sistem *miyang mayang*, yang akad serta sistem bagi hasilnya menggunakan hukum adat kebiasaan. Akad kerjasama dan bagi hasil *miyang mayang* itu juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: cuaca, etika moral individu dan bentuk hak kepemilikan barang. Inti permasalahan dari hal ini adalah akad dan sistem bagi hasil *miyang mayang* yang didasarkan pada *urf* untuk membahas segala sesuatu yang berhubungan dengannya, oleh sebab itu masalah ini perlu dikaji oleh peneliti. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akad dan sistem bagi hasil *miyang mayang* menurut tolak ukur ekonomi islam.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana objek yang diteliti adalah akad dan bagi hasil sistem *miyang mayang*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan memberikan sebuah kesimpulan bahwa penerapan akad dan sistem bagi hasil *miyang mayang* sama dengan dua akad yang ada dalam sistem ekonomi islam, yaitu akad *syirkah al-Abdan* dan akad *mudharabah*. akad *mudharabah* terlihat dari keseluruhan modal yang berupa perahu serta alat tangkap *payang* dan perlengkapannya yang diberikan oleh juragan kepada anak buah kapal untuk dikelola. Sedangkan akad *syirkah al-Abdan* terjadi ketika terjalinnya kerjasama antara juragan dengan anak buah kapal dalam hal pekerjaan menangkap ikan. Meskipun kedua bagi hasilnya ditentukan dengan cara hukum adat kebiasaan masyarakat, namun hal tersebut tidak bertentangan sebab sejalan dengan *urf* yang shahih.

Kata Kunci: *miyang mayang*, *urf*, ekonomi islam.

ABSTRACT

"Contract Analysis and *Miyang Mayang* Profit Sharing System in Islamic Economic Perspective (Case Study of Fishermen Community in Sidokumpul Village, Paciran District, Lamongan Regency)"

Making a living is one of human nature to fulfill economic needs for survival. One of the ways to make a living is to catch fish or become fishermen. However, most fishermen in the village are small traditional fishermen whose economy is below average. Therefore, they need a reliable and stable alternative. In Sidokumpul Village the most stable fishing gear for the economy is *payang*. However, the constraints of the surrounding community are capital, so only a few fishermen have money. Apart from that, as a Muslim community it is also not permissible to overstep the values set by Islamic Sharia. From that reason, cooperation agreements in the *Miyang Mayang* system emerged, the contract and the system for the results using customary law. The contract of cooperation and the share of the Chinese dragon fruit are also influenced by several things, namely: weather, individual moral ethics and forms of property rights. The core problem of this matter is the contract and the system of profit sharing which may be based on the *urf* to discuss everything related to it, therefore this problem needs to be studied by the researcher. Meanwhile, the purpose of this study was to find out how the application of the contract and the system for the results of *miyang mayang* according to Islamic economic benchmarks.

This study uses qualitative analysis with a descriptive approach in which the object under study is a contract and for the results of the system of Chinese grandmothers. The data collection technique used in this study is by interview, observation, and documentation.

The results of the research that has been carried out provide a conclusion that the application of contract and profit sharing system of the Central Java is the same as the two existing contracts in the Islamic economic system, namely the *Syirkah Al-Abdan* contract and the *Mudharabah* contract. *Mudharabah* contract can be seen from the total capital in the form of boats and fishing gear and the equipment provided by the skipper to the crew to be managed. While the *syirkah al-Abdan* contract occurred when the cooperation between the skipper and the crew in terms of the work of fishing. Even though the two causes are determined by the customary law of the community, this does not conflict because it is in line with the valid *urf*.

Keywords: *miyang mayang*, *urf*, Islamic economy.